

**PERAN AYAH DALAM NOVEL AYAHKU (BUKAN) PEMBOHONG
KARYA TERE LIYE DAN NOVEL SABTU BERSAMA BAPAK KARYA
ADHITYA MULYA: KAJIAN INTERTEKSTUAL**



YUSLIANTI

1410013111060

SKRIPSI

*Ditulis untuk Memenuhi Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2018**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Peran Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong*
Karya Tere Liye dan Novel *Sabtu Bersama Bapak Karya*
Adhitya Mulya: Karya Intertekstual

Nama : Yushianti

NPM : 1410013111060

Jenjang Pendidikan : Sarjana Pendidikan (S1)

Progam Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Disahkan pada Tanggal : 10 Agustus 2018

Padang, 10 Agustus 2018

Disetujui untuk diujikan,

Pembimbing I



Dr. Hasnul Fikri, M. Pd.

Pembimbing II



Romi Isnanda, S.Pd., M. Pd.

Mengetahui,

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta

Ketua Progam Studi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Drs. Khairul, M.Sc



Dr. Hasnul Fikri, M. Pd




PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini dinyatakan telah berhasil dipertahankan di depan sidang Dewan Penguji Skripsi, Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Agustus 2018
Pukul : 10.30 WIB - 11.00 WIB
Nama : Yushianti
NPM : 1410013111060
Judul Skripsi : Peran Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan Novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya: Karya Intertekstual

Padang, 23 Agustus 2018

Tim Penguji :

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Ketua / Merangkap Anggota	1. 
Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris / Merangkap Anggota	2. 
Dr. Marsis, M.Pd.	Anggota	3. 

Mengetahui

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta



Dr. Khairul, M.Sc.

Ketua Progam Studi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.




BERITA ACARA

Pada hari senin tanggal tujuh belas Agustus tahun dua ribu delapan belas telah dilaksanakan ujian skripsi:

Nama : Yuslianti
Npm : 1410013111060
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Bung Hatta
Judul Skripsi : Peran Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan Novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya: Kajian Intertekstual

Padang, 23 Agustus 2018


Tim Penguji :


Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.	Ketua / Merangkap Anggota	1. 
Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd.	Sekretaris / Merangkap Anggota	2. 
Dr. Marsis, M.Pd.	Anggota	3. 

Mengetahui

Dekan FKIP,
Universitas Bung Hatta

Ketua Program Studi,
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia


Drs. Khairul, M.Sc.


Dr. Hasnul Fikri, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuslianti

NPM : 1410013111060

Program Studi : Pendidikan Bahasa Dsaan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidika Bahasa Dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas : Bung Hatta

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan Novel *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya: Karya Intertekstual" adalah benar karya sendiri.

Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dengan mengikuti atau penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 23 Agustus 2018

Yang Menyatakan,



Yuslianti

ABSTRAK

Yuslianti, 2018. Skripsi. “Peran Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* Karya Tere Liye dan *Sabtu Bersama Bapak* Karya Adhitya Mulya: Karya Intertekstual.” Progam Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur intrinsik yang meliputi tema, penokohan, latar, dan alur, (2) peran ayah, (3) hubungan intertekstual antara novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* dan novel *Sabtu Bersama Bapak*. Teori yang dijadikan acuan dalam penelitian adalah pendapat tentang peran ayah dalam keluarga dikemukakan oleh Singgih Gunarsa (1991) dan kajian intertekstual oleh Nurgiyantoro (2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian adalah berupa kata, kalimat, ungkapan yang berkaitan dengan peran ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye (2011) dan *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya (2014). Analisis data dilakukan dengan cara: (1) mengklasifikasikan data, (2) mendeskripsikan peran ayah, (3) menginterpretasikan hubungan intertekstual, dan (4) penarikan kesimpulan. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, ditemukan hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, dari segi unsur intrinsik novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* berupa (a) tema adalah tentang kesederhanaan hidup (kesederhanaan yang diinginkan oleh seorang ayah terhadap anaknya), (b) alur, campuran, (c) latar waktu, tidak dihubungkan dengan latar sejarah, latar tempat yaitu tidak dijelaskan secara geografis, latar suasana yang dominan sedih, gembira, tegang, (d) tokoh utama adalah Dam dan Ayah. Unsur intrinsik novel *Sabtu Bersama Bapak* berupa (a) tema adalah tentang kekeluargaan atau secara lebih sempitnya yaitu pola asuh yang baik terhadap anak, (b) alur, campuran, (c) latar waktu, dijelaskan secara spesifik, latar tempat dapat dikaitkan geografis, spesifik, latar suasana yang dominan sedih, senang, tegang, dan marah (d) tokoh utama adalah Gunawan, Itje, Cakra, Dan Satya. *Kedua*, peran ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* meliputi: (1) memberi rasa aman digambarkan oleh tokoh Ayah yang selalu memberi keakraban dan kemesraan terhadap istrinya, selalu menciptakan suasana yang menyenangkan, (2) mendidik anak yaitu dapat dilihat dari sikap ayah yang mendidik Dam melalui cerita sehingga Dam bersemangat dan lebih baik, (3) pelindung keluarga digambarkan oleh sikap ayah sebagai orang tua berusaha memberikan kasih sayang dan perhatian pada anaknya. Dalam novel *Sabtu Bersama Bapak* juga ditemukan tiga peran ayah meliputi: (1) memberi rasa aman digambarkan tokoh Gunawan yang selalu memberikan dukungan keakraban, pengertian, dan kemesraan terhadap istrinya, selalu menjaga suasana keluarga yang baik, (2) mendidik anak yaitu dapat dilihat dari sikap Gunawan yang mendidik anaknya melalui rekaman video untuk memberikan nasihat-nasihat dan pelajaran hidup kepada anaknya meskipun melalui rekaman video, (3) pelindung keluarga digambarkan oleh sikap Gunawan yang sudah menyiapkan sesuatu yang sangat cerdas untuk anak dan istrinya, meskipun ia divonis menderita penyakit kanker. *Ketiga*, terdapat hubungan intertekstual yaitu novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan *Sabtu Bersama Bapak* Adhitya Mulya. Novel yang membahas peran ayah telah lebih dulu ditulis oleh Tere Liye (2011) selanjutnya ditulis pula oleh Adhitya Mulya (2014), sehingga dapat disimpulkan bahwa novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* menjadi hipogram sedangkan novel *Sabtu Bersama Bapak* yang menjadi karya transformasi.

Kata Kunci : *Novel Ayahku (Bukan) Pembohong, novel Sabtu Bersama Bapak, peran ayah, kajian intertekstual.*

KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Peran Ayah dalam Novel *Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye dan Novel Sabtu Bersama Bapak Karya Adhitya Mulya: Kajian Intertekstual*”** dapat diselesaikan. Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd sebagai pembimbing I, dan Bapak Romi Isnanda, S.Pd., M.Pd sebagai pembimbing II, (2) Bapak Rio Rinaldi, S.Pd., M.Pd sebagai triangulator, (3) Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (4) Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta, (5) Bapak dan Ibu Staf Pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Semoga bantuan, arahan, dan bimbingan yang Bapak dan Ibu berikan mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan pada umumnya dan perkembangan sastra khususnya.

Padang, 05 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Fokus Masalah.....	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KERANGKA TEORETIS	8
2.1. Kajian Teori.....	8
2.1.1. Hakikat Novel.....	8
2.1.2. Unsur-unsur Novel	9
2.1.3. Hakikat Psikologi Sastra	20
2.1.4. Peran Ayah	22
2.1.4.1. Pengertian Peran Ayah	22
2.1.4.2 Peran Ayah dalam Budaya	25
2.1.5. Kajian Intertekstual	28
2.2. Penelitian yang Relevan	33
2.3. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
3.1. Jenis dan Metode Penelitian	39
3.2. Data dan Sumber Data.....	39
3.3. Instrumen Penelitian	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data	40
3.5. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	42
3.6. Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
4.1 Deskripsi Data	43
4.1.1 Sinopsis	43
4.1.1.1 Sinopsis Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	43
4.1.1.2 Sinopsis Novel <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	46
4.1.2 Distribusi Data	47
4.1.2.1 Distribusi Data Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	47
4.1.2.1.1. Data Unsur Intrinsik	48
4.1.2.1.2. Data Peran Ayah.....	48
4.1.2.2. Distribusi Data Novel <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	49
4.1.2.2.1. Data Unsur Intrinsik	49

4.1.2.2.2. Data Peran Ayah.....	50
4.2 Analisis Data	51
4.2.1 Unsur Intrinsik Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong dan Sabtu Bersama Bapak</i>	50
4.2.1.1 Unsur Intrinsik Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	51
4.2.1.1.1 Tema	51
4.2.1.1.2 Penokohan	55
4.2.1.1.3 Latar.....	60
4.2.1.1.4 Alur atau Plot	69
4.2.1.2 Unsur Intrinsik Novel <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	81
4.2.1.2.1 Tema	81
4.2.1.2.2 Penokohan	84
4.2.1.2.3 Latar.....	92
4.2.1.2.4 Alur atau Plot.....	99
4.2.2 Peran Ayah Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong dan Novel Sabtu Bersama Bapak</i>	114
4.2.2.1 Peran Ayah dalam Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	114
4.2.2.1.1 Memberi Rasa Aman	115
4.2.2.1.2 Mendidik Anak.....	119
4.2.2.1.3 Pelindung Keluarga	126
4.2.2.2 Peran Ayah dalam Novel <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	136
4.2.2.2.1 Memberi Rasa Aman	137
4.2.2.2.2 Mendidik Anak.....	140
4.2.2.2.3 Pelindung Keluarga	146
4.2.3 Kajian Intertekstual	148
4.2.3.1 Kajian Intertekstual Tema Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong dan Novel Sabtu Bersama Bapak</i>	149
4.2.3.2 Kajian Intertekstual Penokohan Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong dan Novel Sabtu Bersama Bapak</i>	150
4.2.3.3 Kajian Intertekstual Latar Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong dan Novel Sabtu Bersama Bapak</i>	152
4.2.3.4 Kajian Intertekstual Alur Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong dan Novel Sabtu Bersama Bapak</i>	154
4.2.3.5 Kajian Intertekstual Peran Ayah Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong dan Novel Sabtu Bersama Bapak</i>	156
4.3 Pembahasan	158
BAB V PENUTUP	163
5.1 Kesimpulan.....	163
5.2 Saran.....	166
DAFTAR PUSTAKA	167
LAMPIRAN 1	169
LAMPIRAN 2	201

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identifikasi dan Klasifikasi Data Unsur Intrinsik dan Peran Ayah Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i> Karya Tere Liye.....	41
Tabel 2 Identifikasi dan Klasifikasi Data Unsur Intrinsik dan Peran Ayah Novel <i>Sabtu Bersama Bapak</i> karya Adhitya Mulya.....	41
Tabel 4.1 Distribusi Data Unsur Intrinsik Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	48
Tabel 4.2 Distribusi Data Peran Ayah Novel <i>Ayahku (Bukan) Pembohong</i>	49
Tabel 4.3 Distribusi Data Unsur Intrinsik Novel <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	50
Tabel 4.4 Distribusi Data Peran Ayah Novel <i>Sabtu Bersama Bapak</i>	50
Tabel.4.5 Identitas Tokoh, Watak dan Jenis Peran Tokoh.....	55
Tabel 4.6 Identitas Tokoh, Watak dan Jenis Peran Tokoh.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra yang ditulis biasanya, mendasarkan diri pada karya-karya lain yang telah ada sebelumnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik dengan cara meneruskan maupun menyimpangi. Nurgiyantoro (2010:50) juga menjelaskan karya sastra tidak mungkin lahir dari situasi kekosongan budaya. Unsur budaya, termasuk semua konvensi dan tradisi masyarakat, dalam wujudnya yang khusus berupa teks-teks sastra yang ditulis sebelumnya. Selain ada ditampilkan seperti kenyataan sesungguhnya, penciptaan karya sastra juga dimungkinkan terpengaruh oleh karya sastra yang mendahuluinya. Karya sastra yang mendahului digunakan sebagai contoh atau teladan bagi karya sastra yang kemudian.

Karya sastra mempersoalkan manusia dalam berbagai aspek kehidupannya, sehingga karya sastra berguna untuk mengenal manusia, kebudayaan, serta zamannya. Di dalam karya sastra dilukiskan keadaan dan kehidupan sosial suatu masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide dan gagasan, serta nilai-nilai yang diamanatkan pencipta lewat tokoh-tokoh cerita.

Karya sastra juga menyinggung berbagai masalah kehidupan dalam interaksinya dengan sesama makhluk hidup dan lingkungannya. Karya sastra merupakan hasil dialog, kontemplasi, dan reaksi pengarang terhadap lingkungan dan kehidupan. Walau berupa khayalan, tidak benar jika karya sastra dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan

secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Berdasarkan penjelasan tersebut wajar kalau seorang pengarang berusaha menggambarkan sosial budaya masyarakat yang dikemas sedemikian rupa berdasarkan imajinasi dan kreativitas pengarang sehingga dapat menyentuh hati pembacanya. Salah satu jenis karya sastra yang diminati pembaca adalah cerita rekaan (novel). Secara umum karya sastra terbagi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi atau karya sastra yang bersifat rekaan atau cerita khayalan.

Novel merupakan prosa fiksi. Novel adalah karangan yang berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita dan kehidupan yang sangat rinci dari tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita tersebut, kemudian dibangun melalui berbagai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Selain itu, novel juga merupakan pengungkapan kehidupan manusia memaparkan terjadi konflik-konflik yang akhirnya mengakibatkan terjadinya perubahan hidup para pelaku.

Selanjutnya, persamaan dan perbedaan dalam beberapa karya sastra dapat dianalisis dengan menggunakan prinsip intertekstualitas. Prinsip ini dimaksudkan untuk mengkaji teks yang dianggap memiliki hubungan tertentu dengan teks lain sehingga dimungkinkan suatu karya menjadi hipogram bagi karya sastra selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Partini (dalam Pradopo dkk, 2003:125) bahwa suatu teks itu penuh makna bukan hanya karena mempunyai struktur tertentu, suatu kerangka yang menentukan dan mendukung bentuk, tetapi juga karena teks itu berhubungan dengan teks lain. Sebuah teks lahir dari teks-teks lain

dan harus dipandang sesuai tempatnya dalam kawasan tekstual, inilah yang disebut intertekstual. Kajian intertekstual adalah kajian terhadap sejumlah teks sastra, yang diduga mempunyai bentuk-bentuk hubungan tertentu, misalnya untuk menemukan adanya pengaruh sastra sebelumnya, atau hubungan unsur intrinsik dan ekstrinsiknya. Secara khusus dapat dikatakan bahwa kajian intertekstual berusaha menemukan aspek-aspek tertentu yang ada pada karya sastra sebelumnya dan muncul pada karya berikutnya.

Novel yang kemungkinan memiliki hubungan intertekstual tersebut adalah novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dengan novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya karena keduanya sama-sama menceritakan kehidupan keluarga dan kisah perjuangan seorang Ayah, serta rasa sayang seorang ayah pada anaknya yang mengharukan bagi siapa saja yang membacanya. Novel tersebut menampilkan latar yang sedikit berbeda. Kedua novel ini terbit di tahun yang berbeda tetapi menggambarkan permasalahan yang sama, yaitu menggambarkan kehidupan dalam keluarga, juga masalah hubungan ayah dan anak dalam keluarga, serta peran ayah.

Peran ayah adalah peran yang dimainkan seorang ayah dalam kaitannya dengan tugas untuk mengarahkan anak menjadi mandiri dan berkembang. Sebagaimana yang dikatakan oleh Singgih (1991:36-37) mengatakan bahwa peran ayah bukan hanya sebagai sumber materi atau ayah sebagai pencari nafkah, tetapi peran ayah juga sebagai suami yang penuh pengertian akan memberikan rasa aman, ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak, ayah sebagai pelindung, tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga.

Novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere Liye diterbitkan pertama kali pada tahun 2011 oleh PT Gramedia, Jakarta. Novel *Ayahku (bukan) Pembohong* menggambarkan tokoh ayah menganggap dongeng-dongeng dapat memberikan motivasi besar bagi perkembangan anaknya. Novel ini menampilkan kisah seorang anak (Dam) yang dibesarkan dengan dongeng-dongeng sebagai bentuk kesederhanaan dengan cara mendongeng itu membuat ia membenci ayahnya sendiri, dan pada akhirnya setelah ayahnya sudah tiada anaknya (Dam) menemukan bukti bahwa cerita ayahnya bukanlah cerita bohong.

Sehubungan dengan peran ayah dalam novel dan menarik untuk dihubungkan dengan kehidupan yang sesungguhnya dalam kehidupan nyata. Novel ini mengungkapkan nilai kehidupan peran ayah yang disalurkan melalui dongeng-dongeng kepada anak dan cucunya. Ayah memiliki tanggung jawab untuk memimpin keluarga dan mendidik anaknya. Setiap sosok ayah memiliki cara tersendiri dalam mendidik anaknya. Novel ini berkisah tentang cara mendidik anak melalui cerita yang mengandung budi pekerti. Dan bagaimana peran seorang ayah dalam keluarga. Tentang peran seorang anak. Dan tentunya peran seorang istri. Tere Liye merancang sebuah keluarga yang berjuang meneguhkan keyakinan terhadap sesama.

Sementara itu, novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya diterbitkan pertama kali pada tahun 2014 oleh Gagas Media, Jakarta. Novel *Sabtu Bersama Bapak* menceritakan sosok Bapak bernama Gunawan Garnida yang mengetahui jika umurnya tak akan lama lagi. Gunawan memutuskan untuk melakukan sesuatu agar kedua anaknya tetap tidak kehilangan sosok Bapak dalam

hidup mereka. Ia akan meninggalkan istri (Itjen) dan dua anak laki-lakinya yang masih kecil (Satya dan Cakra). Walaupun Gunawan akan meninggal, ia tetap menginginkan anak-anaknya tetap hidup dan berproses menjalani hidup dengan bimbingannya apalagi anaknya masih umur delapan dan lima tahun. Gunawan tidak memberikan kesempatan pada kematian untuk memberikan jarak dan menjauhkan anak-anaknya dengan sosok Bapaknya. Sebelum meninggal Gunawan memberikan rekaman video yang berisi pesan dan *values* (nilai-nilai) yang ingin ia ajarkan, sampai hal paling remeh kepada kedua anaknya dengan harapan anak-anaknya tumbuh tanpa kekurangan dan kehilangan sosok Bapak di sisi mereka.

Alasan peneliti memilih kedua novel ini sebagai objek kajian karena adanya persamaan, terutama mengenai isi cerita peran ayah. Di samping itu, persamaan kedua novel ini terbit di tahun yang berbeda dan pengarang yang berbeda, tetapi membahas permasalahan yang sama. Pada tahun 2011 novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere Liye terbit membahas peran seorang ayah, pada tahun 2014 terbit lagi novel yang membahas tentang peran seorang ayah yaitu novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, menjadi salah satu motivasi bagi peneliti untuk meneliti sejauh mana peran seorang ayah digambarkan dalam kedua novel tersebut. Penulis bermaksud mengkaji tentang peran ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya dengan menggunakan kajian intertekstual.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini difokuskan pada kajian intertekstual yang meliputi, unsur intrinsik utama (tema, alur, penokohan, dan latar) dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, peran ayah dalam novel *Ayahku (Bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah gambaran unsur intrinsik novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya? (2) Bagaimanakah gambaran peran ayah dalam novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya? (3) Bagaimanakah gambaran hubungan intertekstual antara novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) Gambaran unsur intrinsik novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya, (2) Gambaran peran ayah dalam novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan novel *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya (3) Gambaran hubungan

intertekstual antara novel *Ayahku (bukan) Pembohong* karya Tere Liye dan *Sabtu Bersama Bapak* karya Adhitya Mulya.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) Guru, mahasiswa, khususnya Bidang Studi Bahasa Indonesia untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang kajian intertekstual sastra dalam novel, (2) Siswa, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama tentang kajian intertekstual sastra (3) Peneliti sastra, untuk menambah wawasan tentang kajian intertekstual sastra dalam novel dan salah satu memotivasi untuk peneliti selanjutnya yang mengkaji tentang sastra perbandingan.